



STRATEGI TRANSISI ENERGI BERKEADILAN DI KALIMANTAN TIMUR

Oleh :

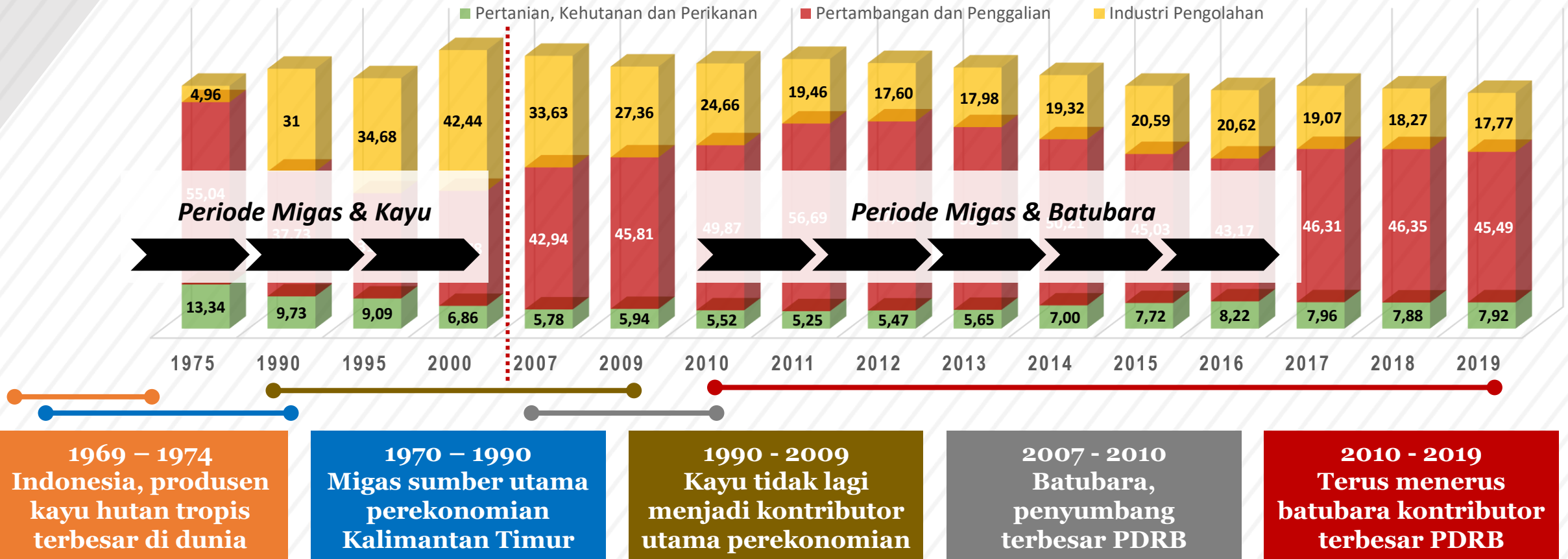
Prof. Dr. Ir. H. M. Aswin, MM
Kepala Bappeda Provinsi
Kaltim



Disampaikan pada :
“Peluncuran Laporan Seri Studi
Peta Jalan Transisi Energi
Indonesia”
20 Oktober 2020

50 TAHUN PERKEMBANGAN EKONOMI KALTIM

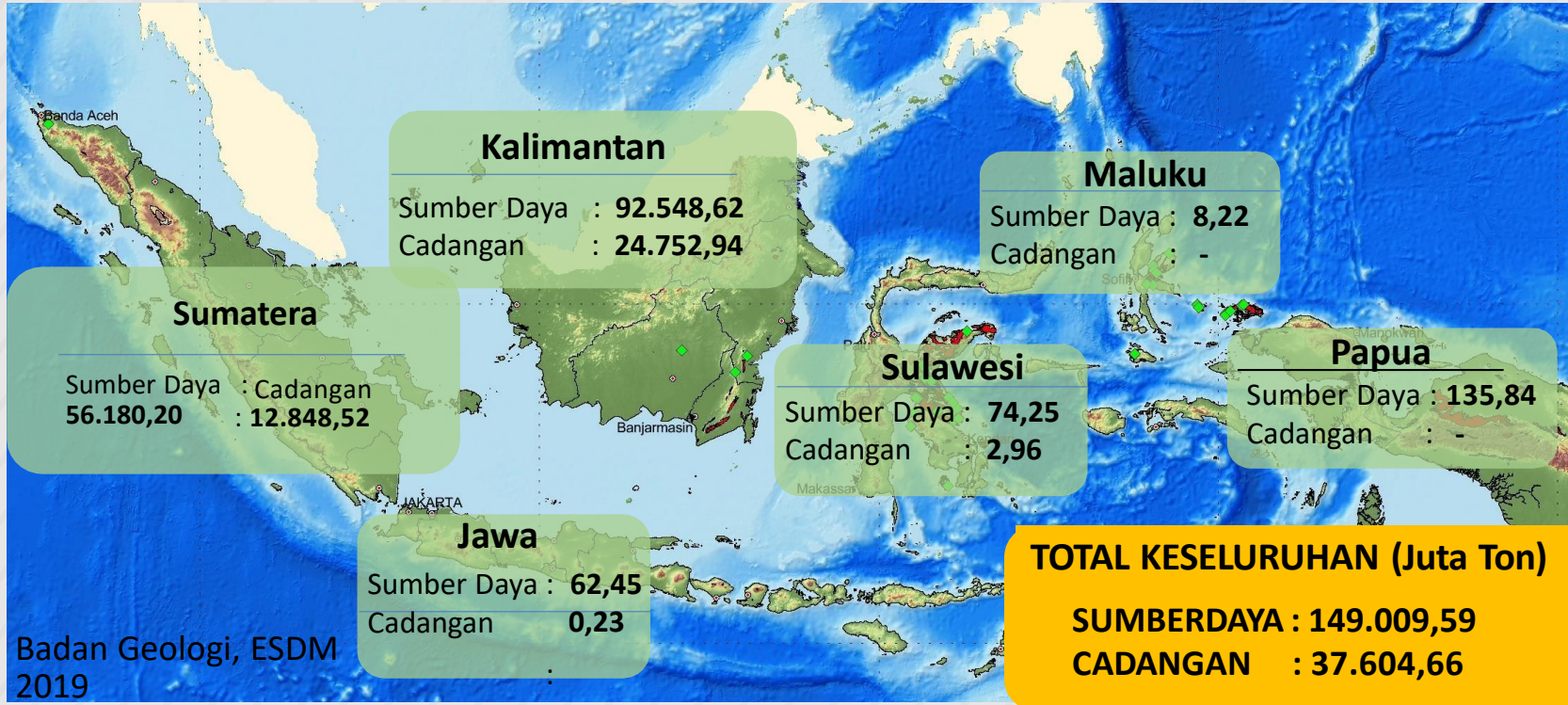
Kontribusi PDRB ADHB Kaltim (%)



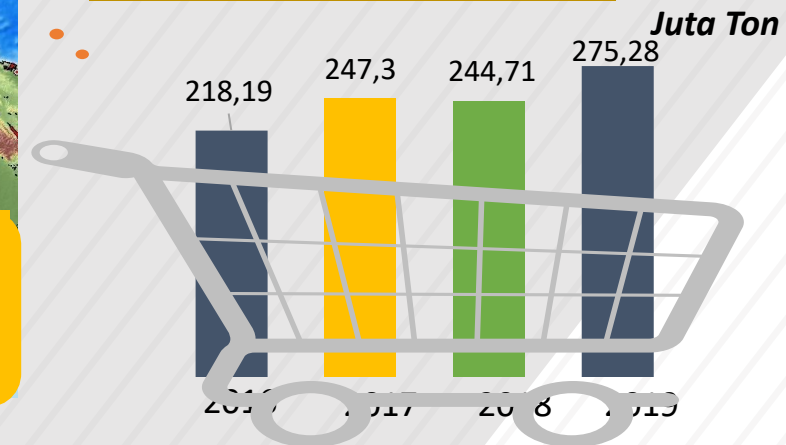
Wilayah dengan kekayaan sumber daya alam yang besar sering luput melakukan variasi kegiatan ekonomi sehingga berakibat pada punahnya sumber daya alam yang dimiliki atau disebut “Dutch Disease”



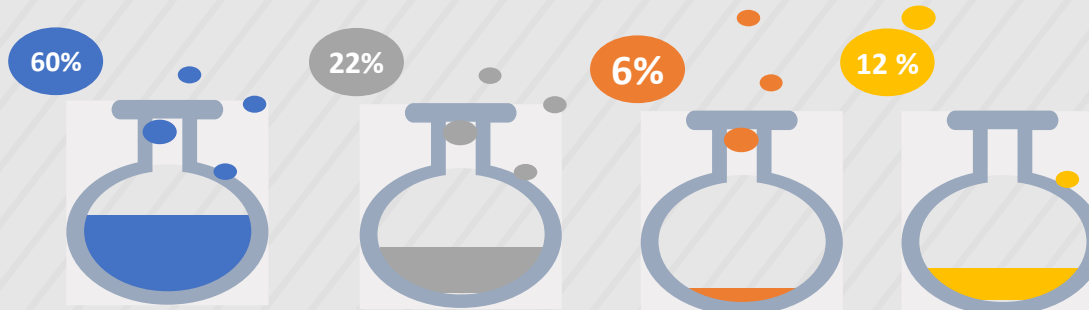
SUMBERDAYA DAN CADANGAN BATUBARA



PRODUKSI BATUBARA DI KALTIM



PEMBANGKIT LISTRIK DI INDONESIA





PENYEDIAAN ENERGI PRIMER UNTUK KEBUTUHAN DOMESTIK DI KALTIM DENGAN SKENARIO BAU

- Tahun 2025 : 11.307,4 ribu TOE
- Tahun 2050 : 23.970,6 ribu TOE. Dengan penyediaan energi
 - batubara 17,92%,
 - Gas, 19,96 %,
 - EBT 9,61%

KEBIJAKAN AKIBAT TRANSISI EKONOMI

- ☐ kebijakan yaitu penyediaan energi dalam negeri,
- ☐ modal bagi penumbuhan lapangan usaha yang berkelanjutan
- ☐ pengembangan industri hilirisasi batubara.

UU No 3 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara :

‘Pemerintah daerah tidak dapat lagi menetapkan kebijakan dan perencanaan energi terkait batubara’

TRANSFORMASI EKONOMI

Kalimantan Timur telah mempersiapkan perubahan ekonomi menuju pembangunan yang lebih seimbang, yakni antara pemanfaatan potensi Sumber Daya Alam untuk pertumbuhan ekonomi dengan jaminan keberlanjutan Kaltim untuk generasi mendatang.

Lorem Ipsum

**VISI RPJMD
KALTIM
2008 - 2013**

“Mewujudkan Kalimantan Timur sebagai Pusat Agroindustri dan Energi Terkemuka Menuju Masyarakat Adil dan Sejahtera”

Lorem Ipsum

**VISI RPJMD
KALTIM
2013 - 2018**

“Mewujudkan Kaltim Sejahtera yang Merata dan Berkeadilan Berbasis Agroindustri dan Energi Ramah Lingkungan”

Lorem Ipsum

**“BERANI UNTUK
KALIMANTAN
TIMUR
BERDAULAT”**

Kalimantan Timur telah mempersiapkan perubahan ekonomi menuju pembangunan yang lebih seimbang, yakni antara pemanfaatan potensi Sumber Daya Alam untuk pertumbuhan ekonomi dengan jaminan keberlanjutan Kaltim untuk generasi mendatang.



Dalam mencapai target transformasi ekonomi tahun 2020-2030, maka diperlukan investasi sebesar 1.057 triliun.

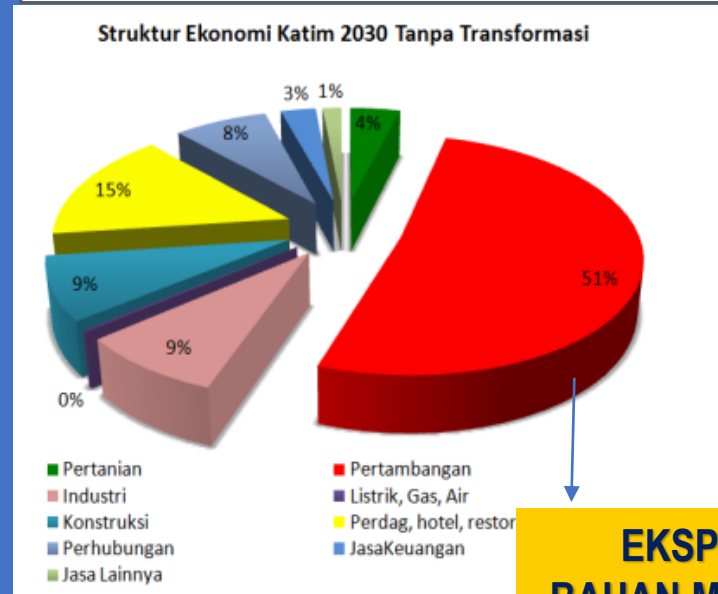
VISI KALTIM MAJU 2030

“TERWUJUDNYA PERTUMBUHAN EKONOMI HIJAU YANG BERKEADILAN DAN BERKELANJUTAN”



- *Hilirisasi Komoditas Primer Menuju Kaltim Maju 2030*
- *Peningkatan Daya Saing Ekonomi Secara Berkelanjutan Dapat Tercapai Apabila Terdapat Nilai Tambah Pada Komoditas*

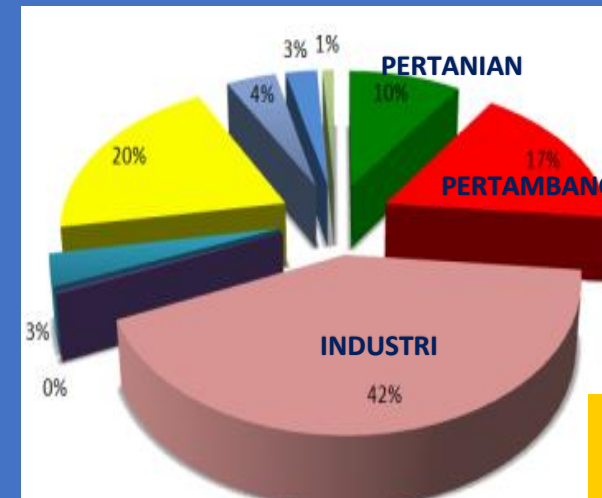
KONDISI SAAT INI



**EKSPOR
BAHAN MENTAH**

Struktur ekonomi **tidak seimbang** antara sektor pertambangan dengan sektor lainnya.

KALTIM 2030



1



2

3

**EKSPOR
PRODUK OLAHAN**

Strategi : Pengembangan industri turunan dari sektor perkebunan, tanaman pangan, perikanan, dan pertambangan sebagai arah transformasi ekonomi yang mengedepankan aspek sosial dan lingkungan.

PELUANG & TANTANGAN PEMBANGUNAN SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN DI KALTIM

PELUANG



Posisi Kalimantan Timur yang terletak pada **Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) II**



Potensi dari Sektor Perkebunan

Menjadi lokasi **calon ibu kota negara** yang baru.



TANTANGAN

Kontribusi Sektor industri pengolahan Non Migas belum optimal

Integrasi proses hulu-hilir belum optimal

Tingkat keberhasilan Kawasan Strategis Provinsi (KSP) masih rendah

Belum berkembangnya (diversifikasi) industri pengolahan hasil hutan kayu

Industri hilir pertanian dalam arti luas juga belum banyak bertumbuh



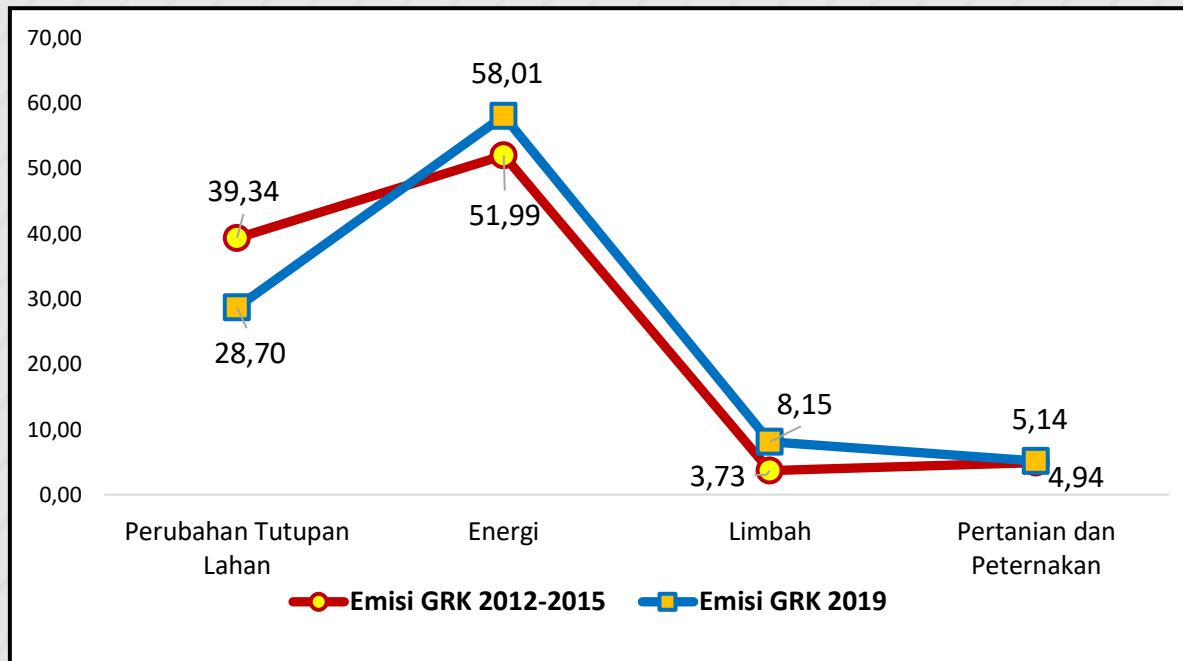


KOMITMEN PEMBANGUNAN HIJAU

RAD GRK KALTIM 2010 - 2030

RENCANA AKSI MITIGASI GRK 2010-2030 YANG DIINTEGRASIKAN DALAM RPJMD KALTIM 2019-2023

Persentase Emisi GRK Kalimantan Timur



1. Konservasi energi pada kegiatan tambang batubara lewat efisiensi 20% dan penggunaan biodiesel 20%
2. Pengurangan emisi gas metana POME setara metane capture
3. Pengembangan teknologi yang lebih hemat pada peralatan yang digunakan untuk proses produksi Kampanye hemat energi
4. Pengelolaan tumpukan sampah dan penangkapan gas metana di TPA sebagai sumber energi
5. Penangkapan gas metana kotoran ternak sebagai sumber energi
6. Pembuatan kompos dari kotoran ternak

Dilihat dari persentasenya, sektor energi, limbah, pertanian dan peternakan mengalami peningkatan emisi GRK.

ANGKA EMISI GRK

42,14
Jt Ton CO₂eq



34,65
Jt Ton CO₂eq

2018

2019

TARGET 2023 : PERSENTASE PENURUNAN EMISI DARI BAU 29,33%

PENGEMBANGAN ENERGI BARU TERBARUKAN DARI POME



NO.	KABUPATEN/PBS		TERPASANG	TERPAKAI	KET
1	PT. Rea Kaltim Plantations (Kukar)		7 MW	2-5 MW	Telah mengalir masyarakat sekitar dan Kebutuhan Domestik (22 Desa, 3 Kec, 5.000 KK)
2	PT. Prima Mitra Jaya Mandiri (Kukar)		0.8 MW	0.4-0.6 MW	Dipakai untuk domestik Perusahaan
3	PT. Indonesia Plant Synergy (Kutim)		3.5 MW	0.65 MW	Dipakai untuk domestik Perusahaan
4	PT. Multi Mitra Makmur Abadi (Paser)		1 MW	1 MW	Masih Uji Coba kerjasama dg Perusda Kelistrikan Kaltim
5	PT. Hutan Hijau Mas (Berau)		1 MW	0.5 MW	Telah mengalir 1 Kampung
TOTAL			13.3 MW		

PLTS

- Terdapat 45 unit PLTS Komunal yang tersebar di Kalimantan Timur
- Mulai Tahun 2020 akan dilakukan pemasangan PLTS Atap di masing-masing perangkat daerah

PENDANAAN

Skema pendanaan *Green Climate Fund* (GCF) merupakan salah satu sumber pendanaan yang potensial untuk mendorong transisi energi ke dalam pengembangan Energi Baru Terbarukan



TERIMA kaSIH